

***LIVING VALUE* DALAM KEHIDUPAN PONDOK PESANTREN SALAF TARBIYATUN NASYI'IN PACULGOWANG**

Iva inayatul ilahiyah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
ivailahiyah@gmail.com

M. Nur Salim

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
nursalim@gmail.com

Aida Arini

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
azhaapink@gmail.com

Abstract *Education is an instrument in cultivating the value of tolerance. The focus of this research is Living value in the life of Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Data collection from this study contains data quotations to provide an overview of the presentation of the report. Data comes from, field notes, interview manuscripts, photos, personal documents, etc. The results of the observations show that the planting of pesantren living values is carried out in 3 stages, namely Aqidah, worship, and morals.*

Keywords: *Living Value, Islamic Boarding School*

Abstrak Pendidikan merupakan salah satu instrument dalam penanaman nilai toleransi. Fokus penelitian ini adalah Living value dalam kehidupan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dari Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari, catatan lapangan, naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman

living value pesantren dilakukan melalui 3 tahapan yaitu Aidah, ibadah dan akhlak.

Kata Kunci: Living Value, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrument dalam penanaman nilai toleransi karena dalam pendidikan terjalin proses pembentukan karakter , melalui pemahaman dan sikap. Dalam pendidikan pula nilai toleransi adalah salah satu hal yang penting karena toleransi adalah sikap saling menghormati dan saling menghargai suatu perbedaan serta didalamnya baik itu perbedaan pendapat, Agama , Ras , Budaya dan perbedaan lainnya. Pendidikan, bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi.¹

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tapi adalah untuk dihayati (afektif) dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang menuntut kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh. Islam mengakui bahwa manusia adalah makhluk dualisme yang menyatu di dalam dirinya unsur jasmani dan rohani yang harus dijaga perkembangannya secara seimbang. Amal saleh merupakan aplikasi dari penghayatan terhadap nilai-nilai luhur agama.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),64-65

Pendidikan nilai merupakan suatu pendidikan yang memfokuskan pada nilai-nilai spiritual dalam mencerdaskan hati. Setiap pendidikan nilai melahirkan orang-orang yang cerdas otak dan terang hati dalam menciptakan masyarakat yang memiliki nilai. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga dapat membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai masih belum maksimal dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.²

Rasullullah SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَانَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقُولُ : إِنَّ خَيْرًا
رُكْمًا أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخارى)

"Dari Abdilllah bin Amrin, bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang paling baik diantara kamu ialah yang paling baik akhlaknya."(HR. Al-Bukhari).³

Kesadaran beragama akan semakin kokoh dalam pribadi orang yang beriman, bertaqwa dengan wujud kepatuhan terhadap Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, selanjutnya nilai itu perlu diimplementasikan.. Implementasi nilai yang terbaik adalah melalui upaya interaksi edukatif.

Dengan demikian maka lembaga keagamaan yang dapat mencetak generasi elit beragama adalah pondok pesantren .karena pondok pesantren

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 871

³ Abi Abdilllah [Muhammad](#) ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Bardarbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Jilid II. (Beiruth: Daarul Fikr, 2001), 871.

adalah tempat yang tepat untuk membentuk kecerdasan intelektual, kepribadian, social dan spiritual ditengah tantangan yang sangat berat dan ketat ,ketika manusia yang terlalu menghambakan iptek dan minus iman dan takwa kepada Allah. Dengan demikian Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam . Sedangkan terdapat pondok menggunakan sistem tradisional yang mana sosok kyai adalah sosok figure sentral ,salah satunya pondok yang masih menggunakan sistem tradisional yaitu pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang..

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan menjadi media yang potensial dalam menyebarkan paham beragama terutama pada pondok pesantren yang memiliki nilai toleransi dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia serta sistem yang proaktif pada nilai-nilai tersebut. Maka dari itu penulis melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Salaf di Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang yang masih unik dengan ajaran Islam tradisional dan masih murni memegang teguh ajaran salafnya di tengah arus globalisasi .Sehingga kami ingin meneliti dengan tema :*Living Value* Dalam Kehidupan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang . Rumusan Masalah ini adalah Bagaimanakah Living Value Dalam Kehidupan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang? Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pelaksanaan Living Value dalam Kegiatan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang.

Living Values adalah Program pendidikan nilai-nilai . Program ini menyajikan berbagai macam aktivitas pengalaman dan metodologi praktis bagi para guru dan fasilitator untuk membantu anak-anak dan para remaja mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai kunci pribadi dan sosial :

Kedamaian, Cinta, Tanggungjawab kejujuran, kebahagiaan,kerjasama, kerendahan hati, toleransi, persatuan dan kesadaran.⁴

Tujuan living Value adalah 1) Untuk membantu individu memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbedadan implikasi praktis bila mengekspresikan nilai-nilai tersebut dan hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat, 2) Untuk memperdalam pemahaman, motivasi ,tanggungjawab saat menentukan pilihan-pilihan pribadi dan sosial yang positif, 3) Untuk menginspirasi individu memilih nilai-nilai pribadi, sosial, moral dan spiritual dan menyadari metode-metode praktis dalam mengembangkan nilai tersebut.

Ciri-ciri nilai adalah : *Pertama* : nilai itu suatu realistas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia, Nilai yang bersifat abstrak tidak dapat di hindari hal yang diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya Kejujuran. Kejujuran adalah nilai tetapi kita tidak dapat mengindra kejujuran, sesuatu yang dapat kita indra adalah orang yang melakukan kejujuran itu. *Kedua*, Nilai memiliki sifat normative artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak . Misalnya :Nilai keadilan, dalam artian setiap manusia berharap dan berperilaku yang mencerminkan keadilan. *Ketiga*, Nilai berfungsi sebagai daya dorong dan motivator, dan manusia adalah pendukung nilai. manusia bertindak berdasarkan yang di dorong dan yang diyakininya . Misalnya nilai ketakwaan,. Adanya nilai ketakwaan ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan. ⁵

⁴ Diane Tilman, *Living Values activities to your adults, pendidikan nilai untuk kaum Dewasa muda*, (Jakarta: Grasindo, 2004), ix.

⁵ Muhammad Nurrudin, *Pendidikan anti korupsi : Strategi Internalisasi nilai-nilai islamdalam menumbuhkan kesadaran anti korupsi disekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

Nilai-nilai agama yang harus ditanamkan kepada siswa meliputi: a) Nilai Aqidah/Keimanan, b) Nilai ibadah, dan c) Nilai akhlak.⁶ Penanaman Nilai Aqidah (keimanan) merupakan asas penentu kehidupan manusia. Karena pada nilai aqidah ini langkah awal manusia diperkenalkan dengan Dzat-Nya yang maha kuasa yang menciptakan alam jagad raya ini sedangkan keimanan sendiri berasal dari kata “ Iman “ dalam ajaran Islam berarti kepercayaan.⁷ Keimanan merupakan pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil aqli dan dalil Naqli. Sedangkan dasar Aqidah adalah Al-Qur’an dan Hadits. Di dalam al-Qur’an banyak yang menjelaskan tentang pokok-pokok aqidah, yang dalam Al-qur’an. Aqidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok aqidah Islam. Ayat al-Qur’an yang memuat aqidah Islam adalah surat Al-Baqoroh ayat 285

Sedangkan tujuan-tujuan dari keimanan sendiri yaitu : a) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi yang ada sejak lahir b) Menjaga manusia dari kemusyrikan c) menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan.⁸

Ahlusunnah menetapkan beberapa hal tentang keimanan :Keseimbangan dalam menggunakan dalil aqli (Akal) dan dalil Naqli (Syaar’) dan tidak mengalahkan salah satunya, memunirkan aqidah membersihkan aqidah yang sesat baik dalam maupun luar Islam, menjaga keseimbangan berfikir. Jadi jika ditarik kesimpulan, Keimanan yaitu segala sikap hati yang membenarkan keesaan Allah SWT yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW secara jelas dan terperinci.

⁶ Syaikh Khalid Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: ad-Dawa, 2012), 64.

⁷ Hamis Syafaq, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2013), 57.

⁸ Abdul Rozak, *Aqidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka setia, 2008), 15.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keimanan yaitu segala sikap hati yang membenarkan keesaan Allah SWT yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW secara jelas dan terperinci.

Aqidah dan keimanan yang dimiliki seseorang tidak selalu sama dengan orang lain. Ia memiliki tingkatan-tingkatan tertentu, tergantung pada upaya orang itu. Iman yang tidak terpelihara niscaya akan berkurang, mengecil, atau hilang sama sekali. Untuk itu terdapat beberapa tingkatan-tingkatan aqidah yaitu :

- a) Taklid, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas pendapat orang yang diikutinya tanpa dipikirkan.
- b) Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya. Semisal, seseorang yang meyakini segala sesuatu berdasarkan ilmu, bahwa di Mekkah itu ada Ka'bah. Kita percaya, karena menurut teorinya begitu, ilmunya begitu. Apapun yang terjadi pada ka'bah kita percaya, karena belum tahu yang sebenarnya bagaimana.
- c) Ainul Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antara obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional terhadap sanggahan dan bantahan yang datang. Perbedaannya dengan yakin, seseorang yang hanya mengetahui ilmu dan teorinya saja namun bagi orang yang ainul yakin melihat dan mengetahui secara detail tentang Ka'bah yang ada di dalam Makkah tersebut sehingga dia berkata sesuai dengan apa yang dia lihat.
- d) Haqqul Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang disamping didasarkan atas dalil-dalil rasional, ilmiah, mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya. Orang yang telah merasakan lezatnya tawaf, berdoa di Multazam, merasakan diijabahnya

doa, akan mengatakan bahwa Ka'bah itu luar biasa sekali, berbeda keyakinannya dengan orang yang berdasarkan ilmu tanpa membuktikannya.⁹

Sedangkan ibadah secara etimologi adalah penyembahan atau sembah. Ibadah kepada Allah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia selama hidupnya, Ibadah juga merupakan perbuatan manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Yusuf al-Qardawi menguraikan beberapa prinsip ibadah yaitu : Tidak boleh tercampur sedikitpun dengan keraguan, mendatangkan ketentraman jiwa, menolak sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.¹⁰

Sedangkan macam-macam ibadah ada 2 (Dua macam) yaitu : Ibadah *mahdob* merupakan ibadah yang pasti dalam artian ibadah yang ketentuannya sudah dipastikan dalam nash. Misalnya sholat, Puasa, Zakat dan Haji.

Ibadah *Ghiru mahdob* atau ibadah Ammah merupakan perbuatan yang menuju kebaikan atau mendatangkan kebaikan dengan diawali dengan niat ikhlas kepada Allah SWT, Misalnya Mencari nafkah, bekerja dan makan.¹¹

Pengertian akhlak menurut ulama' adalah *Pertama* : ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin . *Kedua* : ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan terakhir dari usaha dan pekerjaan mereka. Sedangkan menurut imam al-ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku manusia.¹² Sehingga dalam sebuah hadits sebutkan bahwasanya :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 132

¹⁰ Hamis Syafaq, *Pengantar Studi.....*,59.

¹¹ Thaib Raya Bin musda' dan Zainal Abidin, Ahmad, *Fiqh madzhab syafi'i*, (Bandung: CV Pustaka Setia2007), 19.

¹² Abdul Rozak, *Aqidah.....*,206

Artinya : Mukmin yang paling sempurna adalah yang paling mulia akhlaknya
Oleh karenanya Rasulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Aku diutus menyempurnakan Akhlak yang mulia.

Sedangkan pembagian akhlak terbagi menjadi 2 (Dua) yaitu berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya.

Berdasarkan sifatnya, *Pertama* : Akhlak Mahmudah (Akhlak terpuji) yang termasuk dalam kategori ini adalah : Ridho kepada Allah SWT, Cinta dan beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Takdir, Taat beribadah, menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, Qonaah syukur, tawadhu, dan segala perbuatan baik menurut al-Qur'an dan Hadits. *Kedua* : Akhlak Madzmumah atau akhlak tercela. dalam hal ini yang termasuk akhlak tercela adalah : Kufur, Syirik, Murtad, Kafir, Riya', Takabbur, Adu Domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, putus asa, memutus sillaturrahim, dan perbuatan tercela menurut pandangan islam.

Sedangkan Akhlak berdasarkan objeknya adalah : *Pertama* : Akhlak kepada Khaliq, *Kedua*, Akhlak kepada Makhluk, yang terbagi : a)akhlak terhadap Rasulullah b)akhlak terhadap keluarga c)akhlak terhadap diri sendiri ,d)akhlak terhadap sesame e)akhlak terhadap lingkungan alam.¹³

Adapun ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya adalah

- a. Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ia juga mempunyai cita-cita dan semangat.

¹³ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Pustaka setia, 2013), 213.

- b. Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan orang lain,
- c. Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Karena akhlak adalah nilai-nilai yang membedakan manusia dari binatang
- d. Menanamkan perasaan peka pada anak-anak. Caranya adalah membangkitkan perasaan anak terhadap sisi kemanusiaannya.
- e. Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.

Sedangkan Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam , disamping itu setiap muslim yang berakhlak baik maka dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Ridha Allah SWT
- b. Kepribadian muslim
- c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (al- sa'adah).¹⁴

Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila daya akal, marah, syahwat dan keadilan bisa terkontrol.

Melihat tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa, yang mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala

¹⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta :Belukar, 2004),116.

larangan agama. Yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah).¹⁵

A. Halim dan kawan-kawan mengatakan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh seorang kiai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.¹⁶

Sedangkan Nama lain dari pesantren ialah “pondok” dalam bahasa Indonesia, kata tersebut diambil dari perkataan bahasa Arab “*funduq*”. Perkataan Arab ini berasal dari perkataan Yunani *pandukbeyon* (pandocogon) atau *pandokeyon* (pandokegon) yang berarti penginapan (dan dalam bahasa Arab modern funduq berarti hotel).

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya Inovasi kurikulum menyebutkan bahwa Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang menjadi salah satu benteng pertahanan umat Islam, Pusat dakwah dan pengembangan Masyarakat muslim di Indonesia.¹⁷

Pesantren adalah instuisi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kiai, sebab ia merupakan tempat bagi sang kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran, tradisi, dan pengaruhnya di masyarakat.¹⁸

¹⁵ Abdul Khalik, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999),121.

¹⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018),2.

¹⁷ Anin Nurhayati , *Inovasi kurikulum :Telaah pengembangan kurikulum pesantren* ,(Yogyakarta : Teras, 2010), 47.

¹⁸ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KLAI* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2007), 93-94.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kiai yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman melalui metode dan teknik yang khas sebagai wadah untuk memperdalam agama bagi para santri.

Mula-mula cikal bakal pondok pesantren dikenal sebagai zawiyah, atau lengkapnya zawiyat al-masjid yakni “pojok masjid” berupa ruang-ruang khusus yang disediakan untuk ruang belajar sekaligus ruang penginapan untuk yang menuntut ilmu. Selanjutnya mengalami perkembangan bangunan tersendiri dan terpisah secara fisik dari bangunan utama masjid dan disebut ribath

Menurut Binti Maunah dalam lingkungan pondok pesantren pasti akan jumpai unsur-unsur vital didalamnya .untuk itu ada 5 (lima) ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah :

1. Kyai

Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa jawa yang bermakna luas .kata-kata kiai memiliki makna yang agung, keramat dan dituahkan, gelar kiai diberikan pada laki-laki yang berusia lanjut, dihormati dan arif.¹⁹

penyebutan kiai dimaksudkan untuk seseorang yang alim (yang mendalam pengetahuan keislamannya. Soekamto mengkatagorikan kiai dalam 2 (dua) Istilah : berdasarkan peran yang dimainkannya di masyarakat .

- a) Kiai teko atau kendi yaitu kiai yang mengajarkan pengetahuan agama dengan cara berceramah dari desa ke desa menyampaikan fatwa agama kepada masyarakat luas. Para kiai ini diibaratkan sebuah teko berisi air yang senang tiasa memberikanya dengan cara menuangkanya dalam gelas. Ceramah yang disampaikan kiai sebagai siraman keagamaan pada masyarakat .

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier,*Tradi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta. LP3ES, 1985), 44.

b) Kiai sumur yaitu julukan kiai yang memiliki pondok pesantren .Keberadaan kiai ini berada dalam pondok pesantren dan masyarakat akan datang ke pondok berniat menjadi santri untuk mendapatkan ilmu agama.Ibarat orang yang kehausan akan mengambil air dalam sumur

2. Santri

Keberadaan santri dalam pondok pesantren adalah elemen terpenting dalam pondok pesantren .Sedangkan pengelompokkan santri adalah sebagai berikut :

a) Santri mukmin

Santri Mukmin adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukmin yang lama tinggal dipesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab dasar dan menengah.

b) Santri kalong

Santri kalong yaitu Murid-murid yang berada didaerah sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren .untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak balik dari rumahnya sendiri .

c) Santri Alumnus

Santri alumnus yaitu para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara tertentu yang diadakan di pesantren, mereka memiliki komitmen hubungan dengan pesantren , terutama pada kiai pesantren

d) Santri luar

santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren dan tidak mengikuti kegiatan secara rutin pesantren sebagai mana santri mukmin dan santri kalong , tetapi mereka memiliki batin yang kaut dan dekat dengan kiai , sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian agama yang diberikan

oleh kiai dan memberikan sumbangan partisipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.

3. Masjid

Masjid merupakan elemen penting lain dari pesantren, Masjid adalah tempat penting dalam mendidik para santri terutama untuk praktik sholat lima waktu, khutbah dan sholat juma'at serta pengajaran kitab-kitab islam klasik. Keberadaan masjid sangatlah urgen karena masjid difungsikan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai islam kepada para santri terutama ketaatan dan kedisiplinan. Penanaman nilai disiplin santri melalui kegiatan sholat berjamaah setiap waktu di masjid. Oleh karena itu masjid merupakan bangunan yang pertama kali dibangun sebelum didirikan pondok pesantren.

4. Pondok untuk tinggal para santri

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asramapendidikan islam tradisional dimana para muridnya tinggal bersama dibawah bimbingan seseorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Ada beberapa alasan kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santri.²⁰

- a) Ketertarikan santri-santri untuk belajar kepada seorang kiai dikarenakan kemasyhuran atau kedalaman serta keluasan ilmunya yang mengharuskan untuk meninggalkan kampung halaman untuk menetap didekat kediaman kiai.
- b) Kebanyakan pesantren berada di desa-desa yang tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung santri-santri sehingga perlu adanya asrama khusus bagi santri
- c) Adanya sikap timbal balik antara kiai dan santri seperti hubungannya ayah dan anak. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kedekatan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradi Pesantren*,.....,46

Berdasarkan hasil penelitian LP3ES, menunjukkan bahwa ada 5 macam pola fisik pondok pesantren yaitu :

- a) Pola pertama : terdiri dari masjid dan rumah kiai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana , dimana kiai mempergunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar.
- b) Pola Kedua : terdiri dari masjid, rumah kiai dan pondok tempat menginap santri-santri yang jauh
- c) Pola Ketiga : terdiri dari masjid, rumah kiai dan pondok dalam sistem weton dan sorogan, pola ketiga ini menyelenggarakan pendidikan formal seperti biasa
- d) Pola keempat : Pondok pesantren pola keempat ini seperti pola ketiga memiliki tempat untuk pendidikan ketrampilan seperti kerajinan, perbengkelan, totko,sawah, lading, koperasi dan lainnya.
- e) Pola kelima : dalam pola ini pondok pesantren dinilai telah berkembang dan bisa disebut pondok pesantren modern atau pondok pesantren pembangunan ,disamping masjid, rumah kiai, pondok, madrasah atau sekolah umum terdapat pula, perpustakaan, dapur umum ruang makan ,kantor administrasi, took, rumah, penginapan tamu, ruang koprasi dan lainnya.

5. Pengajian kitab klasik atau kitab kuning

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab islam klasik diberikan sebagai upaya meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama',yang setia pada islam tradisional. Penyebutan kitab-kitab islam klasik didunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab-kitab kuning. Disebut kitab kuning karena warna kertas dari kitab-kitab tersebut berwarnakuning. Namun argument tersebut saat sekarang kutrang tepat karena kenyataanya masih banyak kitab-kitab islam klasik yang dicetak mempergunakan kertas berwarna putih .Menurut Dhofier, kesulurahan kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan dipesantren digolongkan delapan kelompok: Nahwu dan Sharaf,

Fiqh, Ushul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghoh.²¹

Sedangkan tipologi pesantren secara garis besar terdapat 2 (dua) kelompok yaitu :

- 1) Pondok pesantren salafiyah yaitu pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pondok pesantren tradisional.
- 2) Pondok pesantren Khalafi yang memasukkan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren.²²

Lembaga pesantren berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Pesantren memiliki kesempatan meningkatkan perannya dalam rangka mencerdaskan bangsa seperti yang dirumuskan dalam tujuan sisdiknas ”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. UU No 20 Tahun 2003 telah menetapkan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa.²³

²¹ Imron Arifin , *kepemimpinan kiai dalam perubahan manajemen pondok pesantren : Kasus ponpes Tebuireng Jombang* ,(Yogyakarta : CVAditya Media, 2010), 64-67.

²² (Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren.....* 41-42.

²³ TM, Fuaduddin, *Diversifikasi Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Edukasi. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007, 16.

.Pesantren sebagai lembaga pendidikan di Indonesia mengajarkan kepada para santri untuk hidup sederhana, membangun solidaritas yang tinggi, ikhlas, dan tanggung jawab

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari Penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari , catatan lapangan, naskah wawancara , foto , dokumen pribadi, lainnya.²⁴

Sumber data di sini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data data penelitian. Dalam hal ini sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren, Ustadz dan Santri serta pihak lain yang terkait dengan tema penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mencatat peristiwa/kejadian yang sudah berlalu. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah kurikulum Pesantren, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan aktivitas Pesantren dalam menanamkan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Dalam

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998),

wawancara disini berkaitan tentang Living value dalam kehidupan pondok pesantren

Teknik analisa data tunggal melalui tahapan sebagai berikut mengumpulkan data, mereduksi data, mengkategorikan data kedalam masing-masing fokus penelitian; dan menyimpulkan data. Analisis data Kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh ,selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk pengecekan keabsahan data yang diinginkan yakni, pertama, Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data tentang Living value dalam kehidupan Pesantren salaf dengan dilengkapi dengan catatan kegiatan pondok ; kedua, Triangulasi Teknik, Peneliti mengecek kebenaran temuan dengan cara mengroscekkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren tabiyatun Nasyiin Pacul Gowang terbilang salah satu pondok tertua di daerah Jombang pondok ini pertama kali didirikan oleh KH. Alwi pada tahun 1885 Masehi yang bermula dari surau yang kecil , Beliau mulai berdakwah kepada para penduduk desa tersebut Dengan ilmu agama yang mumpuni dan didukung sikap dan kepribadian yang luhur dan semakin banyaklah penduduk yang menitipkan putranya untuk di didik dan diberi pelajaran ilmu agama , santri yang datang pun dari luar desa pacul gowang. Didalam pengajarannya beliau lebih mengutamakan kitab-kitab fiqih , disamping mengajarkan ilmu tasawwuf , keperwiraan dan kebangsaan pada para santri Karena pada waktu itu masih dalam keadaan terjajah.serasa setelah jumlah santri

yang cukup banyak dibangunlah sebuah bangunan yang sangat sederhana disebelah selatan masjid untuk dijadikan asrama santri. Setelah KH alwi berpulang ke rahmatullah pada tahun 1911 H maka digantikan oleh KH Anwar Alwi . Beliau tercatat sering menyelenggarakan kitab kuning baik pengajian tahunan maupun pengajian kilatan bulan Ramadhan .Pada masa ini santri tercatat cukup banyak dari pada sebelumnya baik yang mukmin maupun santri kalong. Setelah KH. Anwar Alwi wafat, maka digantikanlah oleh KH . Manshoer Anwar . Pada beliaulah pondok pesantren mempunyai nama resmi “Tarbiyatun Nasyi’in “ untuk meneruskan sistem pengajaran dari ayahandanya, disamping itu juga beliau mengajarkan kitab kuning dengan sistem bandongan, sorogan, dan Wetonan. Kemudian kepemimpinan pondok digantikan oleh KH. Abdul Aziz Manshoer,

Pada masa ini, pertumbuhan pondok pesantren mengalami dinamika yang pesat diantaranya :

- a) Sistem pendidikan yang diterapkan berupa madrasah diniyah yang berkelas dan berjenjang yang disesuaikan dengan madrasah Hidayatul muhtadi'in lirboyo.
- b) Sistem kepengurusan mengacu pada tatanan dan aturan main organisasi serta pengembangan open manajemn yang dipantau langsung oleh pengasuh
- c) Bertambahnya waktu pengajian yang ditangani langsung oleh beliau
- d) Semakin nampaknya karakteristik maziyah pondok sebagai lembaga tafaqquh fiddiin.
- e) Pada tanggal 17 Syawwal 1406 H /1986 M .Madrasah diniyah resmi dibuka
 - f) Pada tahun yang sama berdirilah pondok pesantren putri tarbiyatun nasyi'in pacul gowang

Berikut ini adalah Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyiin Pacul gowang

NO	JAM	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
1	04.30 s/d 05.00	Jamaah Shalat Subuh	Masjid Jami' Al- <i>'Alawiy</i>	Semua Santri
2	05.00 s/d 05.30	Jam'iyah Waqiah	Asrama Masing-Masing	Setiap Warga Asrama
3	05.30 s/d 06.30	Takhasus Al-Qur'an	Masjid Jami' Al- <i>'Alawiy</i>	Semua Santri Tingkat Ibtida' & Yang Belum Fasih
4	05.30 s/d 07.00	Pengajian <i>ihya' ulumiddin</i>	Ndalem Barat	Semua Santri Tingkat Aliyah Ke Atas
5	07.00 s/d 11.00	Diniyah Madrasah	Madrasah Tarbiyatunna syiin	Semua Santri
6	11.00 s/d 12.15	Pengajian Dengan Mbah Yai	Ndalem Barat	Semua Santri
7	12.30 s/d 13.00	Jama'ah Shalat Dzuhur	Masjid Jami' Al- <i>'Alawiy</i>	Semua Santri
8	13.10 s/d 13.50	Pengajian Kitab Al-Muwattho'	Masjid Jami' Al- <i>'Alawiy</i>	Semua Santri Tingkat Tsanawiyah Ke Atas
9	13.50 s/d 14.30	Persiapan Belajar Wajib	Kondisional	Semua Santri
10	14.30 s/d 15.30	Kegiatan Belajar Wajib	Masjid Jami' Al- <i>'Alawiy</i> & Asrama Pondok	Semua Santri
11	15.30 s/d	Persiapan	Kondisional	Semua Santri

	16.30	Jamaah shalata Ashar, ISHOM A		
12	16.30 s/d 16.50	Jamaah Shalat Ashar	Masjid Jami' Al- ^u Alawiy	Semua Santri
13	16.50 s/d 17.15	Pengajian Tafsir Al-Jalalain	Masjid Jami' Al- ^u Alawiy	Semua Santri Tingkat Aliyah Ke Atas
14	17.15 s/d 17.40	Persiapan Jamaah Shalat Maghrib	Kondisional	Semua Santri
15	17.40 s/d 18.10	Jamaah Shalat Maghrib	Masjid Jami' Al- ^u Alawiy	Semua Santri
16	18.10 s/d 18.25	Tadarrus Al-Qur'an	Asrama Masing-Masing	Semua Santri
17	18.25 s/d 19.10	Pengajian Kitab Inarotudduja	Ndalem Barat	Semua Santri Tingkat Tsanawiyah Ke Atas
18	19.10 s/d 19.40	Jamaah Shalat Isya'	Masjid Jami' Al- ^u Alawiy	Semua Santri
19	19.40 s/d 20.00	Persiapan Kegiatan Musyawarah	Kondisional	Semua Santri
20	20.00 s/d 22.00	Kegiatan Musyawarah	Madrasah Tarbiyatunna syiin	Semua Santri Kecuali Ma'had Aly
21	20.00 s/d 22.30	Diniyah Ma'had Aly	Madrasah Tarbiyatunna syiin & Masjid Jami' Al- ^u Alawiy	Semua Santri Ma'had Aly

22	22.00 s/d 23.00	Pengajian Ekstra,SORO GAN,	Masjid Jami' Al-'Alawiy & Asrama Pondok	Semua Santri
23	23.00 s/d 04.30	ISTIRAHAT	Asrama Masing- Masing	Semua Santri

NB :

1. Setiap malam senin diadakan istighotsah kubro yang diikuti oleh seluruh santri PPTN.
2. Setiap Malam Jum'at ba'da maghrib diadakan istighotsah yang diikuti oleh seluruh santri PPTN.
3. Setiap malam jum'at ba'da isya' diadakan jam'iyah di setiap komplek.
4. Setiap ba'da sholat jum'at diadakan ziaroh maqbaroh.
5. Setiap Malam Rabu Kliwon diadakan Pengajian Alumni.
6. Setiap Jum'at Legi diadakan Kuliah Shubuh di Serambi Masjid.
7. Setiap tanggal 11 bulan hijriyah diadakan Jam'iyah Manaqib oleh Bapak-bapak pengurus & beberapa perangkat pondok lainnya.
8. Setiap Senin Pukul 14.00 WIB diadakan bakat seni BANJARI / ISHARI sesuai dengan jadwalnya.
9. Pengajian "Kilatan Ramadhan" dimulai tanggal 25 Sya'ban

Adapun Kitab –Kitab yang dipelajari di dalam madrasah diniah adalah :

<p>a. Al-Qosmu Al - Awwal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Taqrirotul Al-Jurumiyyah 2) Plal 3) Tasrif 4) Lughotul Arabiyah 5) Al-Qur'anul Karim 6) Safinatunnajah 7) Tuhafatul atfal 8) Khulashah Nurul 	<p>b. Al-Qosmu As-Tsani :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Plal 2) Tasrif 3) Fathul Qarib 4) Al Qur'anul Karim 5) Lughoh Arabiyah 6) Fushhulul Fikriyah 	<p>c. Al-Qoasmu As - Tsalits :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Khulashotul Nurul yaqin 2) P'mriti 3) Fathul Qarib 4) Jawahirul Kalamiyah 5) Al-Maqshud 6) Al-Qur'anul Karim
--	--	---

Yaqin	7) Minhatul Dzil Jalal	7) Arba'in Nawawi
d. Al-Qosmu Ar - Robi' :	e. Al- Qosmul Al- Khomis :	f. Al-qosmu As - Sadis :
1) Mabadiul Fiqhiyah	1) Fasholatan	1) Tanwiru Hija, Aswaja
2) Fasholatan	2) Al-Qur'anul Karim	2) Qowaidus Shorfiyah
3) Aswaja	3) Mabadiul Fiqhiyah	3) Awamil
4) Al-Quranul Karim	4) Alala	4) Fathurrahman lil
5) Tahaji	5) Tahaji	5) Akhlaqu banin
6) Al-khod	6) Hidayatus Sibyan	6) matan jurumiyah
7) Tauhid Jawa,	7) Lughoh(Ro'sun)	7) Al-Qur'anul Karim
	8) Aswaja	8) Aqidatul Awam Lughoh Arabiyah
	9) Sullamatun Diyanah	
	10) Washiyatul Musthofa	

A. Living Value Dalam Kehidupan Pondok Pesantren Salaf Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang

1. Dalam Bidang Aqidah

Menghidupkan nilai nilai di pondok pesantren salaf Tarbiyatun nasyiin Paculgowang melalui Pemberian Dasar Aqidah pada para santri melalui : sistem ta'lim atau pengajaran di lembaga diniyah dengan mempelajari beberapa kitab yaitu kitab Tauhid jawa, kifayatul awam, dan aqidatul awam untuk memperkukuh keimanan dan meluruskan dari pengaruh aqidah yang sesat dan tidak mudah mejustivikasi bid'ah pada setiap perilaku manusia dan selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama. Sesuai denga fitrah manusia dalam Q.S. ar-rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Dari ayat di atas bahwasanya nilai aqidah sangatlah penting karena merupakan asas penentu kehidupan manusia , karena pada nilai aqidah inilah langkah awal manusia diperkenalkan pada dzatnya yang maha kuasa yang telah menciptakan alam jagad raya. Pengajaran untuk menanamkan nilai aqidah kepada anak berarti melalui proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan . Dimana hal itu tentang kepercayaan ajaran Islam. Menurut para ulama’ tauhid, Iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan akan wujud keesaan allah SWT oleh karena itu ilmu tentang keimanan juga disebut ilmu tauhid.²⁵

2. Dalam Bidang Ibadah

Sedangkan realitas keimanan seseorang tidak dapat diukur atau diperkirakan, namun kita dapat melihatnya melalui Ibadah yang dilakukan, kita sendiri dapat merasakan ketika iman menurun maka ibadah kita juga menurun, begitu juga sebaliknya. Sedangkan tujuan manusia adalah untuk beribadah kepada allah SWT, seperti dalam firman allah Q.S. adzariyat ayat 56. ²⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Oleh karena itu implementasi menghidupkan nilai- nilai di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in melalui nilai-nilai ubudiyah juga di terapkan pada santri , selain melalui sistem ta’lim pada kitab Fathul Qorib, Fathul Muin, Fasholatan, dan Fiqih Mabadi’. Melalui beberapa kegiatan –kegiatan ubudiyah

²⁵ Zakiyah Darojad, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi aksara, 2004), 64.

²⁶ Depag. RI. 72

pondok misalnya : Kegiatan praktik sholat jenazah, Sholat fardhu berjamaah, Mengikuti kegiatan mengaji dan diniyah .

Pada hakekatnya Ibadah adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia selama hidupnya , Pengertian ibadah sendiri adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah SWT semata yang diawali dengan niat.²⁷ Ada hal yang penting yang perlu kita ingat dalam kegiatan ibadah yaitu yang sesuai dengan hadits dibawah ini :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya : “Sesungguhnya semua amal perbuatan manusia tergantung pada niatnya”.²⁸ Pada intinya semakin tulus kita beribadah maka semakin dengan Allah SWT.

Sedangkan ditinjau dari jenisnya ibadah terbagi menjadi dua yaitu Ibadah *mahdoh* yaitu merupakan ibadah yang pasti dalam artian ibadah yang ketentuannya sudah dipastikan dalam nash sedangkan Ibadah *Ghiru mahdoh* yang merupakan perbuatan yang menuju kebaikan atau mendatangkan kebaikan dengan diawali dengan niat ikhlas kepada Allah SWT .

3. Dalam Bidang Akhlak

Sedangkan nilai yang utama dan selalu di implementasikan oleh para santri adalah dengan menjunjung tinggi akhlak yang pada dasarnya didalam pondok ,pendidikan akhlak tidak hanya dipelajari dalam program diniyah, melainkan dengan melalui praktik secara langsung , Misalnya saja bertutur bahasa yang sopan kepada orang yang umurnya lebih tua, para pembina dan juga asatidz adalah sebagai uswah (tauladan) bagi mereka sehingga santri yang sangat ta'dzim dengan Kyai dan Ustadznya. Dalam keseharian mereka, ada hal yang selalu menunjukkan akhlaqul karimah pada santri .Misalnya; menundukkan kepala saat bertatap muka langsung dengan Kyai atau Ustadznya, berebut

²⁷ Hamis Syafaq, *Pengantar Studi.....*, 65.

²⁸ Syaikh Khalid Abdurrahman, *Cara Islam.....*, 29.

menatakan terompa Kyai dan Ustadznya, berjalan selalu dibelakang Kyai dan Asatidz mereka hal ini karena adanya uswah atau teladan dari kyai dan para satidz mereka, tetapi tidak hanya itu kerena adanya pendekatan dari para ustadz dan Pembina asrama mereka. Karena sesungguhnya keteladan bertujuan agar pada diri anak tidak terselip citra negatif yang akhirnya akan membentuk sifat dan karakter yang kurang baik, baik didasari atau tidak keteladanan akan mudah diingat oleh anak.²⁹ Menurut Al-Ghazali yakni Akhlak adalah Hasil dari Pendidikan, Latihan, Pembinaan, Perjuangan keras dan Sungguh-sungguh. Sesuai dengan hadis :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

dari hadits diatas dapat kita simpulkan bahwasanya menurut sabda Rasulullah : “ akhlak yang mulia adalah setengah dari agama”.³⁰

Oleh karena itu, akhlak dalam pandangan islam harus berpijak pada keimanan atau aqidah, dan sesungguhnya iman tidak hanya simpan dalam hati tetapi harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan ubuddiyah dan akhlak jika ditarik kesimpulan maka Living Value Pesantren : terdiri dari 3 (Tiga) unsur yaitu : 1) iman 2) ibadah dan 3) akhlak .

PENUTUP

Hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman *living value* pesantren dilakukan melalui 3 tahapan yaitu Aqidah , ibadah dan akhlak

a. Nilai-Nilai Aqidah dalam pondok pesantren tarbiyatun nasyi'in yaitu melalui sistem ta'lim yang dilakukan di madrasah diniyah dengan

²⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak dalam islam* . terj Arif rahman Hakim, Sukoharjo: Insan Kamil, 2017), 516-542.

³⁰ Abdul Rozak, *Aqidah.....*,201

mempelajari beberapa kitab diantaranya adalah Tauhid jawa, kifayatul awam, dan aqidatul awam karena dengan mempelajari kitab kitab tersebut adalah sebagai pegangan atau dasar dalam diri santri.

- b. Nilai-nilai Ubudiyah atau ibadah yang diimplementasikan di pondok pesantren tarbiyatun Nasyiin Paculgowang adalah dengan sistem ta'lim yang diimplementasikan dalam kegiatan pondok. Ta'lim yang mengandung ubudiyah yang dipelajari adalah kitab Fathul Qorib, Fathul Muin, Fasholatan, dan Fiqih Mabadi'. Sedangkan yang diimplementasikan dengan kegiatan pondok misalnya dalam setiap hari juma'at mengadakan praktik mengurus jenazah, praktik sholat dan praktik haji dan lain sebagainya. Sedangkan praktik ubudiyah yang dilakukan setiap hari adalah sholat jama'ah fardhu . tindak hanya ubudiyah sholat melainkan kegiatan tadarrus yang berada dibawah naungan departemen takhassus al-quran yang bertanggungjawab adalah ustadz dan Pembina pondok.
- c. Nilai-Nilai Akhlak dalam pondok pesantren salaf tidak hanya dipelajari namun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memang ditahap awal adalah dengan masukkan beberapa kitab yang berhubungan dengan pembentukan akhlak santri yaitu ada pada kitab Alala, akhlaqul bannan, dan akhlaqul banat serta ta'lim wal mutaalim. Santri sangat menjunjung tinggi akhlak misalnya saja saat da kyai atau ustadz yang sedang berjalan dihadapan santri, maka para santri langsung menundukkan kepala hal lain mislanya berebut menata terompa kyai atau para ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Mekar Surabaya. 2002

Anwar, Rosihon. *Aqidah Akhlak*. Pustaka setia. 2008

Abdul Khalik, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, Jakarta Gema Insani , 2004.

Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme KLAI* Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2007

Anin Nurhayati, *Inovasi kurikulum, Telaah pengembangan kurikulum pesantren* ,Yogyakarta, Teras, 2010.

bin Abdurrahman Bin Shalih bin Alu Basaam, Abdullah. *Syarab Hadits Hukum Bukhari Muslim , TerjMab.* Jakarta: Pustaka Assunnah. 2012

bin Abdurrahman, Syekh Khalid. *Cara Islam Mendidik Anak.* Yogyakarta, ad-Dawa. 2006

Darojad, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi aksara 2004.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta. LP3ES, 1994.

ibn Ismail ibn Ibrahim ibnBardarbah Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad . *Shabih Bukhari Jilid II.* Beiruth: DaarulFikr, 2001.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Imron Arifin , *kepemimpinan kiai dalam perubahan manajemen pondok pesantren : Kasus ponpes Tebuireng Jombang*, Yogyakarta, CVAditya Media, 2010.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Muhammad, Nurruddin. *Pendidikan anti korupsi : Strategi Internalisasi nilai-nilai islamdalam menumbuhkan kesadaran anti korupsi disekolah .* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
Nasih Ulwan , Abdullah, *Pendidikan anak dalam islam*, terj Arif rahman Hakim, Cetak X Sukoharjo . Insan Kamil: Solo, 2017.

- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengerjaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Qodir,Zuly. *Perspektif Sosiologi Tentang Radikalisasi Agama Kaum Muda*, Dalam Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial. Vol. 8. No. 1 Juli. Jakarta: Maarif Institute. 2013.
- Rozak, Abdul.. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka setia. 2008
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 1998
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Yogyakarta :Belukar, 2004
- Syafiq, Hamis. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel press. 2013
- Thaib Raya Bin musda' dan Zainal Abidin, Ahmad.. *Fiqh madzhab syafi'i*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2007
- Tilman, Diane. *Living Values activities to your adults, pendidikan nilai untuk kaum Dewasa muda*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- TM, Fuaduddin, *Diversifikasi Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Edukasi. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007.